

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak di Taman Kanak-Kanak sedang mengalami pertumbuhan terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan motoriknya, baik motorik halus maupun motorik kasarnya, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock (Depdiknas, 2006:1) bahwa "selama 4 dan 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar, gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya".

Selain itu, tujuan pengembangan fisik motorik di Taman Kanak-kanak menurut Kurikulum Taman Kanak-kanak (Depdiknas, 2004:6)

Tujuan pengembangan fisik motorik di TK adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan, mengontrol, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Sesuai dengan tujuan pengembangan fisik motorik tersebut, maka anak usia Taman Kanak-kanak harus diberi latihan gerakan-gerakan dasar yang membantu perkembangan fisiknya. Anak mulai mengembangkan dan menggunakan dasar keahlian motorik kasar. diantaranya keseimbangan, kelenturan, dan kelincahan. Dalam Metodik Khusus Pengembangan Keterampilan di TK (Depdiknas, 2006:9-11)

kemampuan motorik kasar anak usia dini dibedakan menjadi berbagai gerakan-gerakan sebagai berikut:

- 1) Gerakan lokomotor. merupakan suatu aktivitas atau tindakan memindahkan seluruh tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Misalnya : melangkah, berjalan, berlari, melompat, meloncat, merangkak dan berjingkat.
- 2) Gerakan non lokomotor, adalah suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh tubuh dengan tidak memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat lain. Misalnya : meintar tubuh atau bagian tubuh, menekukan tubuh atau bagian-bagian tubuh, latihan keseimbangan.
- 3) Gerakan manipulatif, merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh tubuli dengan bantuan alat. Misalnya : melempar dan menangkap bola, memantulkan bola, menendang bola.

Dasar-dasar keahlian ini dianggap sebagai fondasi pengembangan motorik kasar masa anak-anak, bila kekuatan, keseimbangan dan koordinasi meningkat maka pola-pola keseimbangan dan koordinasi juga akan meningkat. Pola-pola kombinasi ini diantaranya mengangkat satu kaki dengan seimbang. Tujuan ini akan berhasil apabila ditunjang oleh kemampuan guru dalam memilih alat atau metode pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Perkembangan fisik dan motorik saling berkaitan dan saling mempengaruhi, seiring dengan perkembangan fisiknya perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada masa ini mengalami kemajuan yang semakin baik. Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Berkenaan dengan pertumbuhan fisik, anak usia dini masih perlu aktif melakukan berbagai aktifitas. Kebutuhan anak untuk melakukan berbagai macam aktifitas ini sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar maupun motorik halus. Sebagaimana dikemukakan oleh

Brunner, 1990 (Solehhudin, 2000:54) bahwa: "Anak perlu belajar untuk menggunakan tubuhnya. Aktivitas mengontrol tubuh mempengaruhi kuat bidang-bidang belajar lainnya. Anak yang mempraktekan gerakan-gerakan akan cenderung untuk memperoleh kepercayaan diri dan kemandirian".

Sesuai dengan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan pentingnya pengembangan keterampilan motorik kasar untuk anak Taman Kanak-kanak yaitu untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisik, memperoleh kepercayaan diri dan juga kemandirian. Keterampilan motorik kasar selain mempengaruhi pertumbuhan fisik juga berdampak positif pada aspek perkembangan lainnya.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi di TK Kareumbi Cilembu, pada waktu kegiatan pembelajaran motorik kasar menunjukkan sebagian besar anak keterampilan motorik kasarnya masih rendah terutama dalam melakukan kegiatan gerakan-gerakan kaki seperti melompat ke depan dan ke belakang. Sebagian besar anak terlihat kurang seimbang dalam melompat dengan satu kaki dan dua kaki, kurang seimbang waktu berjalan di atas papan titian, pada waktu mengikuti permainan dan kegiatan olahraga dengan aturan, anak-anak terlihat kurang lincah dan kurang tertarik.

Kinerja guru pada waktu proses pembelajaran motorik kasar juga masih rendah, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, masih kurang kreatif dalam membenkan kegiatan pembelajaran motorik kasar

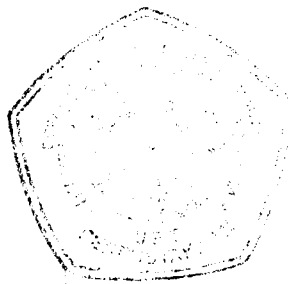
sehingga anak kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan. Guru juga masih menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik minat anak.

Permasalahan pembelajaran sebagaimana telah dijelaskan di atas berdampak pada hasil belajar anak kelompok B di TK Kareumbi Cilembu dalam aspek keterampilan motorik kasar, sebanyak 9 anak dari 12 anak di kelas tersebut masih mengalami kesulitan dalam kegiatan motorik kasar. Jika dipersentasekan sekitar 75% anak mengalami kesulitan dan hanya 30% anak saja yang dapat melakukan kegiatan motorik kasar dengan baik.

Alternatif pemecahan yang tepat dari permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan permainan tradisional. Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan merupakan kebutuhan bagi anak dengan bermain anak dapat mempelajari berbagai keterampilan dengan senang hati tanpa merasa terpaksa. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Taman Kanak-kanak (Depdiknas, 2004:3) bahwa:

Salah satu prinsip pembelajarannya anak usia dini adalah bermain sambil belajar, dan belajar seraya bermain, karena usia dini merupakan usia bermain maka bermain dapat digunakan untuk sarana mengembangkan semua aspek perkembangan anak melalui bermain anak mengenal dunianya.

Sesuai dengan karakter anak usia Taman Kanak-kanak yang aktif bergerak dan senang dengan permainan yang menantang maka metode bermain sangat tepat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Melestarikan permainan tradisional sebagai ciri khas bangsa Indonesia sangat tepat diterapkan pada anak TK, selain kegiatannya menyenangkan juga melatih anak bersikap kooperatif, juga menanamkan rasa nasionalisme sejak dini pada anak.



## **2. Perumusan Masalah**

Dari paparan data yang telah dikemukakan di atas yang menjadi permasalahan secara umum adalah bagaimana permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Secara khusus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana keterampilan motorik kasar anak di TK BP Kareumbi Cilembu sebelum diterapkan permainan tradisional lompat tali?
- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan permainan tradisional lompat tali untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak TK BP Kareumbi Cilembu?
- c. Bagaimana keterampilan motorik kasar pada anak TK Kareumbi Cilembu setelah diterapkan permainan tradisional lompat tali?

-

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran tentang permainan tradisional yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui keterampilan motorik kasar anak di TK BP Kareumbi Cilembu sebelum diterapkan permainan tradisional lompat tali
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan permainan tradisional lompat tali untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak TK BP Kareumbi Cilembu

- c. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak TK BP Kareumbi Cilembu setelah diterapkan permainan tradisional lompat tali.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari berbagai informasi yang didapat, diharapkan peneliti ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan konsep-konsep bagi pengembangan karya ilmiah, khususnya tentang permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak TK. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat merubah kegiatan pembelajaran yang sudah ada kea rail yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak

Dengan penerapan kegiatan permainan melalui penggunaan permainan tradiskmal diharapkan dapat menambah keseimbangan kelenturan kekuatan tubuh pada anak.

- b. Bagi Guru

Menambahkan wawasan yang baru tentang cara meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tehnik permainan yang tepat dan menyenangkan.

### c. Bagi Sekolah

Diperolehnya masukan bagi sekolah tentang penggunaan permainan yang tepat dalam usaha perbaikan proses kegiatan motorik kasar anak sehingga berdampak pada mutu sekolah.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bagian (bab), yaitu:

### BAB I Pendahuluan

Dalam hal ini penulis membahas dan mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BABII Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesisdalam bab ini mengemukakan teori-teori yan sesuai penelitian yang berhubungan dengan masalah.

Kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpula data, teknik analisis data dan kisi-kisi instrumen.

### BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan

Pada baba IV memuat dua hal utama yaitu pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan. Pengolahan data dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kualitatif yang diuraikan dalam bab III. Bagian ini pembahasan mendiskusikan temuan tersebut dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah dibahas dalam Bab II.

## BAB V Kesimpulan Dan Saran

Dalam Bab V disajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian. Saran berisikan harapan penulis kepada pembaca, baik itu penelitian lain atau pun pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah yang dibahas.



